

**KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR PEMBENTUK KALIMAT TANYA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

PHILIPUS B. KOBAN

NIM 4509102076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR PEMBENTUK KALIMAT TANYA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

BOSOWA

Oleh

PHILIPUS B. KOBAN

NIM 4509102076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR PEMBENTUK KALIMAT TANYA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

PHILIPUS BAHA KOBAN
NIM 4509102076

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
pada tanggal 31 Oktober 2013


Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.
NIDN. 0031126204

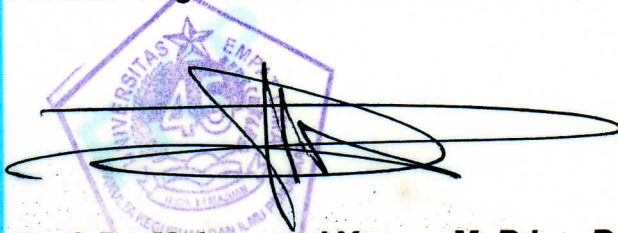


Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum
NIDN. 0931126006

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.
NIDN. 0031126204



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M. Pd.
NIDN. 0002086708

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Menentukan Unsur Pembentuk Kalimat Tanya Siswa Kelas VII SMPN 25 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

Philipus B. Koban

ABSTRAK

PHILIPUS B. KOBAN. 2013. *Kemampuan Menentukan Unsur Pembentuk Kalimat Tanya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar* dibimbing oleh (Muh. Yunus, dan Lutfin Ahmad,).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pemahaman kalimat tanya dalam bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat terbatas mengingat bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui fungsi kalimat tanya dan unsur-unsur pembentuk kalimat tanya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan (1) kemampuan siswa menentukan fungsi kata tanya, intonasi tanya, getar tanya, tanda tanya dan partikel tanya (2) pemahaman, penguasaan siswa tentang unsur-unsur pembentuk kalimat tanya bahasa Indonesia, seperti kata tanya, getar tanya, partikel tanya, tanda tanya, dan intonasi tanya.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, tes, dan pengumpulan data pustaka. Soal yang dibagikan adalah berupa tes esai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak tiga puluh lima orang siswa (79,6%), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak sembilan orang siswa (20,4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar menentukan unsur pembentuk kalimat tanya bahasa Indonesia memadai dan mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Kata kunci: Fungsi kata tanya, intonasi tanya, tanda tanya, getar tanya, dan partikel tanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah Tri Tunggal Maha Kudus, melalui perantaraan Bunda Maria berkat doa dan kasih-Nya yang selalu membimbing anak-Nya dalam kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis alami sejak timbulnya ide untuk meneliti hingga lahirnya skripsi ini. Namun, berkat doa dan bantuan dan berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala dukungan dari semua pihak yang telah membantu selama penyusunan Skripsi ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. Abdul Rahman, S.H., M.H. selaku Rektor beserta para Wakil Rektor Universitas "45" Makassar
2. Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd. selaku dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar
3. Dra. Hj. Hamsiah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas "45" Makassar
4. Prof. Dr, Muh.Yunus, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Drs. Lutfin Ahmad M.Hum sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, gagasan yang cemerlang dalam membimbing dari penyusunan proposal penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dalam lingkungan Universitas "45" Makassar yang telah mendidik dan memberikan banyak dukungan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di kampus ini.

6. Ayahanda Dominikus L. Koban dan Ibunda Lusiana G Lajar melalui kasih sayang yang tulus dalam mengasuh, membesarkan, mendidik dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Universitas "45" Makassar.
7. Kakak Siska Koban sekeluarga, adik Trivon, Elys, Elsa dan yang tersayang ama Frederikh L. Koban dan Isteri Klementina G. Lewar yang dengan ikhlas telah memberikan dukungan berupa finansial dan dukungan moril dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas "45" Makassar.
8. Sahabat karibku Antoz, Rony, Jally, Ronal dan teman-temanku yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah bersama dalam suka dan duka selama di bangku kuliah hingga rampungnya penyusunan skripsi ini. Semua akan menjadi kenangan indah di masa yang akan datang.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kodrat penulis sebagai manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, semua kritikan dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhimya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

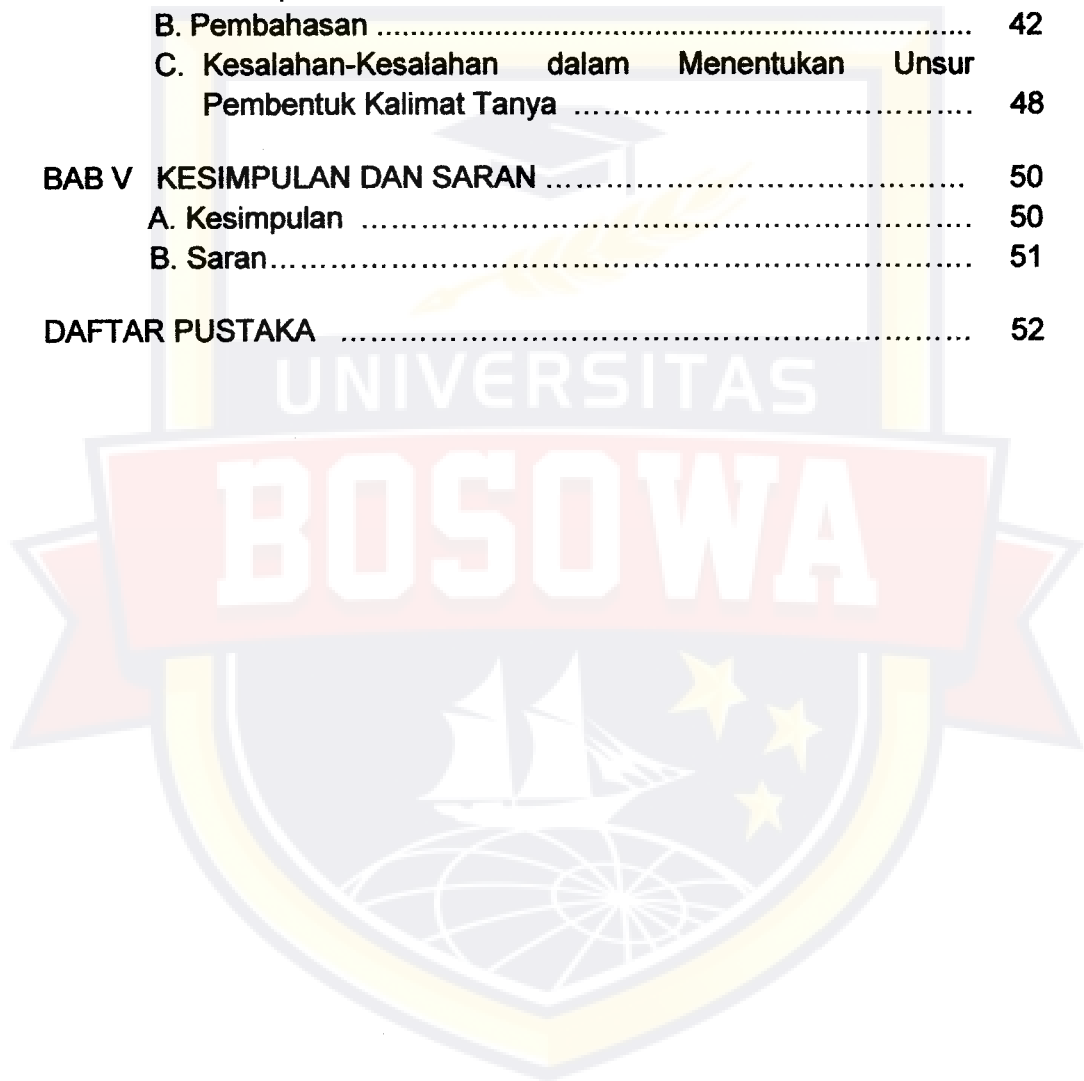
Makassar, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Kalimat Tanya	7
B. Macam-Macam Kalimat Tanya	10
1. Kalimat Tanya Biasa	11
2. Kalimat Tanya Retoris	11
3. Kalimat Tanya yang Senilai dengan Perintah	12
C. Unsur-Unsur Pembentuk Kalimat Tanya.....	13
1. IntonasiTanya.....	14
2. GetarTanya.....	15
3. Partikel Tanya.....	15
4. Tanda Tanya.....	16
5. Kata Tanya.....	17
D. Kerangka Pikir.....	26
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

	Halaman
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	42
C. Kesalahan-Kesalahan dalam Menentukan Unsur Pembentuk Kalimat Tanya	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Populasi Penelitian.....	31
2	Data Sampet Siswa Kelas VII SMPN 25 Makassar	32
3	Nilai-Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar dalam mengklasifikasikan kalimat tanya Bahasa Indonesia	35
4	Hasil Pengolahan Data	37
5	Nilai-Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar dalam Memahami Fungsi Kata Tanya, Intonasi Kata Tanya dan Partikel Kata Tanya Bahasa Indonesia	38
6	Hasil Pengolahan Data	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seorang akan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya. Sebagai intonasi pendidikan formal sekolah memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa adalah sarana berpikir baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pikiran yang disampaikan dalam pembicaraan atau tulisan diungkapkan melalui rangkaian kata yang terpilih atas satuan-satuan tertentu yang secara fungsional saling berhubungan sebagai suatu sistem. Satuan terkecil yang mengandung makna berupa kata dan frasa (kelompok kata), sedangkan satuan yang lebih besar yang mengandung pikiran berupa kalimat.

Penguasaan bahasa sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah katimat yang didukung oleh kosa kata yang memadai.

Secara umum bahasa didefinisikan sebagai lambang. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon.

Intelegensi dapat diukur dengan alat-alat tes intelegensi. Dalam melakukan tes ini seseorang disuruh melakukan suatu perbuatan (*performance test*) atau menjawab sejumlah pertanyaan (*verbal tes*). Sering kita mengamati guru yang mengajukan banyak pertanyaan dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkadang sangat banyak sehingga terkesan bahwa guru itu sedang menguji siswanya. Namun, apabila dicermati, jenis-jenis pertanyaan yang dilontarkan hanya sebatas pertanyaan yang membutuhkan jawaban "ya" atau "tidak" atau pertanyaan yang membutuhkan hanya satu jawaban tertentu. Pertanyaan tersebut sama sekali tidak memberi kesempatan

kepada siswa untuk berpikir kreatif, yaitu kurang menuntut siswa untuk mengemukakan gagasannya sendiri.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan/tugas tersebut bukan hanya untuk memfokuskan siswa pada kegiatan, tetapi juga untuk menggali potensi belajar mereka. Pertanyaan atau tugas yang memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif.

Pada konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran dalam menentukan kalimat tanya siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan memahami sehingga siswa dapat menentukan unsur-unsur pembentuk kalimat tanya. Dengan cara demikian, siswa tidak terpasung dalam pembelajaran yang kaku, menonton, dan membosankan.

Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang kita gunakan sebagai pedoman berbahasa inilah yang disebut tata bahasa.

Dewasa ini kemampuan pemahaman kalimat tanya dalam bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat terbatas mengingat bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui fungsi kalimat tanya dan unsur-unsur pembentuk kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. Kalimat tanya adalah kalimat yang membutuhkan jawaban atau respon dari lawan bicara, dan dapat dibentuk dari berbagai variasi pertanyaan. Ada kalimat tanya yang hanya dibentuk dengan intonasi naik tanpa menggunakan kata tanya, dan ada pula menggunakan partikel tanya yang menduduki salah satu fungsi dalam kalimat baik sebagai subjek, predikat, objek, maupun keterangan. Penempatan kata tanya harus disesuaikan dengan fungsinya, sifat, dan jenis kalimat tanya. Begitu rumitnya kalimat tanya, sehingga perlu diteliti dan dibahas dengan sungguh-sungguh, seperti halnya penelitian dan pembahasan kalimat lain dalam bahasa Indonesia.

Penelitian dan pembahasan tentang kemampuan pemahaman kalimat tanya perlu dilakukan guna memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan siswa menentukan unsur pembentuk kalimat tanya. Disamping itu, perlu diteliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan siswa menentukan fungsi intonasi tanya, partikel tanya, getar tanya, tanda tanya dan kata tanya.

Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran singkat kemampuan pembentuk kalimat tanya sebagai acuan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan pemahaman kalimat tanya

dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 25 Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik memilih judul dalam penelitian ini adalah "Kemampuan Menentukan Unsur Pembentuk Kalimat Tanya pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana tingkat kemampuan siswa menentukan unsur pembentuk kalimat tanya seperti kata tanya, partikel tanya, getar tanya, tanda tanya, dan intonasi tanya?

C. Tujuan Penelitian

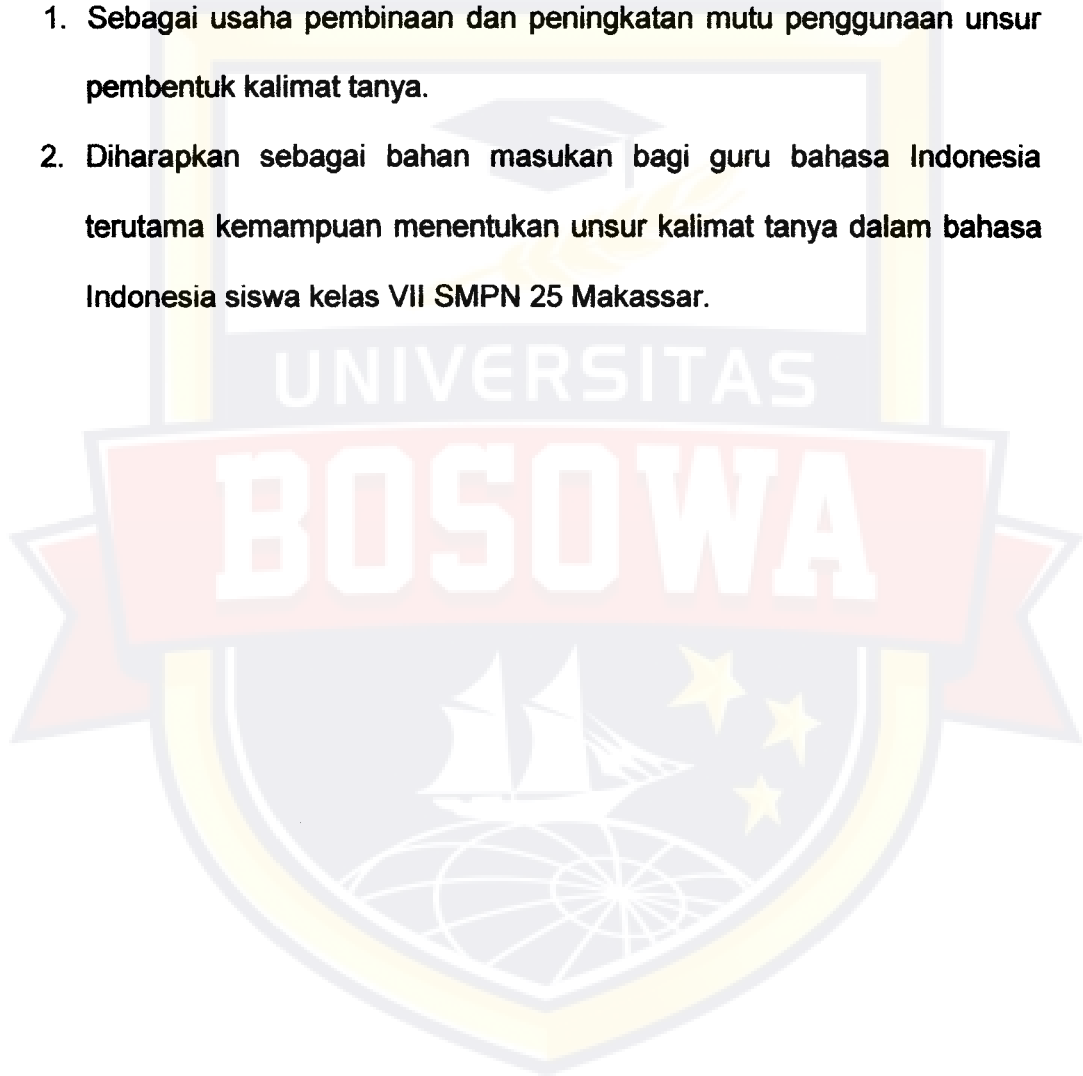
Untuk lebih jelasnya, penelitian tentang memahami kalimat tanya ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan kemampuan siswa menentukan fungsi kata tanya, intonasi tanya, getar tanya, tanda tanya dan partikel tanya?
2. Untuk menjelaskan pemahaman, penguasaan siswa tentang unsur-unsur pembentuk kalimat tanya bahasa Indonesia, seperti kata tanya, getar tanya, partikel tanya, tanda tanya dan intonasi tanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tentang menentukan unsur pembentuk kalimat tanya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai usaha pembinaan dan peningkatan mutu penggunaan unsur pembentuk kalimat tanya.
2. Diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia terutama kemampuan menentukan unsur kalimat tanya dalam bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 25 Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kalimat Tanya

Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia sudah banyak dibahas oleh pakar linguistik. Berbagai buku yang penulis amati, ada beberapa pakar yang telah menguraikan definisi atau pengertian kalimat tanya.

Wirjosoedarmo (1981:397) mengatakan, "Kalimat tanya adalah kalimat yang berisikan pertanyaan seseorang". Begitu pula Keraf (1980: 337), mengatakan kalimat tanya yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Defenisi atau pengertian kalimat tanya yang telah dikemukakan di atas pada dasarnya mempunyai maksud yang sama, yaitu kalimat yang mengharapkan reaksi atau jawaban seseorang. Namun, yang membedakan definisi di atas adalah pemakaian istilah dan penekanannya. Wijosoedarmo menekankan sudut pandangnya pada seseorang yang bertanya dan orang yang ditanyakan. Dia tidak terlalu memperhatikan isi pertanyaan atau hal yang ditanyakan. Keraf menekankan sudut pandangnya pada tujuan suatu pertanyaan, yaitu membuat suatu jawaban atau ingin mengatasi sesuatu hal.

Kemudian menurut Chaer (1994: 50), Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan

keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca. Oleh sebab itu, ketiga pengertian yang diberikan oleh pakar linguistik di atas mempunyai maksud dan tujuan yang sama, tetapi penekanannya berbeda pada sudut pandang yang berbeda-beda sebagai bahan perbandingan dengan konsep di atas dapat pula dikemukakan konsep lain mengenai pengertian atau defenisi kalimat tanya.

Menurut Tarigan (1986:22), "Kalimat tanya yang dinamakan juga kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan seseorang atau sesuatu". Konsep kalimat tanya yang dikemukakan para pakar linguistik di atas, kelihatannya berbeda. Akan tetapi, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu melihat kalimat tanya dalam hubungan dengan sesuatu yang saling berhubungan, yaitu (1) Orang yang bertanya, (2) Sesuatu yang ditanyakan (barang), dan (3) Orang yang ditanyakan. Oleh sebab itu, kalimat tanya berfungsi sebagai alat komunikasi dua arah yang sangat penting untuk memancing informasi.

Dalam menyampaikan kalimat tanya supaya mendapat informasi yang tepat seperti apa yang diharapkan oleh penanya maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) bahasa yang digunakan harus dapat dipahami dengan baik dan benar oleh orang yang ditanyakan, (2) situasi dan konteks kebahasaan harus sesuai dengan bentuk pertanyaan yang diajukan, (3) hubungan antara penanya dengan orang yang ditanyakan harus sesuai dengan informasi dan pilihan kata yang digunakan, (4)

sesuatu atau barang yang ditanyakan harus didukung oleh situasi dan konteks kebahasaan (citra bahasa).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan kalimat tanya adalah kalimat yang digunakan untuk memancing informasi berupa jawaban dari lawan bicara atau pembaca berupa pengakuan, keterangan alasan, yang sanggup meyakinkan penanya. Dalam praktek penggunaan kalimat tanya terdiri atas bermacam-macam jenis, yaitu (1) berdasarkan jawaban yang dibutuhkan, (2) situasi penggunaan kalimat tanya, dan (3) sesuatu yang ditanyakan.

Contoh 1:

1. Bukankah kakaknya suka merokok?
2. Bagus benar, bukan? (Wirjosoedarmo,
3. Apa yang menghancurkan desa mereka?

Kalimat (1) merupakan kalimat tanya meminta keterangan jawaban.

Dalam hal ini penanya sudah mengetahui apa yang ditanyakan, tetapi ragu jawaban yang dia butuhkan berupa ya atau tidak. Kalimat (2) harus didukung oleh situasi dan konteks tempat mereka berbicara (bertanya). Antara penanya dan ditanya sama-sama berbeda di antara barang yang ditanyakan yang hanya berupa penelitian. Oleh sebab itu, bila pertanyaan kalimat (2) diatas tanpa didukung oleh konteks dan situasi maka orang tidak akan dapat menjawab. Kalimat (3) adalah pernyataan membutuhkan jawaban merupakan uraian pengetahuan orang yang menjawab.

B. Macam-Macam Kalimat Tanya

Ada beberapa pakar linguistik yang membagi kalimat tanya. Chaer (1994:37) membagi kalimat tanya dilihat dari reaksi kalimat tanya yang diharapkan. Pembagian tersebut terdiri atas (1) kalimat tanya yang meminta pengakuan, (2) kalimat tanya yang meminta keterangan, (3) kalimat tanya yang meminta alasan, (4) kalimat tanya yang meminta pendapat. Keraf (1980:12) membagi kalimat tanya berdasarkan sifat dan maksud pertanyaan, yang terdiri atas (1) pertanyaan biasa, (2) pertanyaan retorik, (3) pertanyaan yang sesuai dengan perintah. Kemudian Wirjosoedarmo (1981:51) membagi kalimat tanya atas dua macam yaitu (1) kalimat tanya yang memerlukan jawaban, dan (2) kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban dibagi dalam dua bagian, yaitu kalimat retorik dan kalimat oratoris. Kalimat retorik adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban dan dipakai oleh para pengarang untuk memperindahgubagannya, sedangkan kalimat oratoris adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban dan dipakai oleh orang pada waktu pidato.

Pada dasarnya pembagian kalimat tanya menurut pakar linguistik mempunyai persamaan, hanya teknik atau cara pembagiannya saja yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dibawah ini penulis akan menjelaskan secara singkat macam-macam kalimat tanya menurut salah satu ahli bahasa di atas, yaitu kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik dan kalimat tanya yang senilai dengan perintah.

1) Kalimat Tanya Biasa

Kalimat tanya biasa adalah kalimat tanya yang menghendaki jawaban atas isi pertanyaan tersebut (Keraf, 1980:72). Kalimat tanya yang memerlukan jawaban pada umumnya menggunakan kata tanya, intonasi tanya, dan tanda tanya. Kalimat tanya biasa dapat digunakan untuk menyatakan benda, manusia, jumlah pilihan atas beberapa hal atau barang, tempat, waktu, keadaan, atau situasi, dan sebab.

Contoh 2:

1. Apa isi lemari itu?
2. Siapa nama anak itu?
3. Dapatkah dia pergi sekarang?
4. Mengapa kamu tidak datang semalam?
5. Sejak kapan kapal laut itu mengalami kerusakan?

Kalimat (1) merupakan kalimat tanya yang untuk menanyakan benda, (2) untuk menanyakan orang, (3) kalimat tanya jawabannya dapat disebut dalam bentuk singkat ya atau tidak, (4) kalimat tanya yang menanyakan tentang keadaan, (5) kalimat yang menanyakan sebab.

2) Kalimat Tanya Retoris

Kalimat Tanya retoris adalah kalimat tanya yang sama sekali tidak menghendaki jawaban dan dipahami sebagai suatu cara dalam gaya bahasa. Wijosoedarmo (1981:251) menyatakan bahwa kalimat retoris adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban dan dipakai oleh para pengarang untuk memperindah gubahannya. Kedua defenisi mengenai

kalimat tanya retorik di atas adalah mempunyai maksud yang sama, hanya cara pengucapannya yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat Tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak perlu mendapat reaksi dari pendengar atau pembaca berupa jawaban karena hanya ditujukan kepada diri sendiri atau jawabannya sudah diketahui oleh penanya sendiri.

Contoh 3:

1. Kepada siapa aku menyerahkan diri kalau bukan kepada Allah?
2. Kau sendiri sudah tahu, bukan?
3. Enak ya jatuh?

Kalimat (1) merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban karena hanya ditujukan pada diri sendiri. Dia hanya berbicara dengan perasaannya. Kalimat seperti ini biasa digunakan dalam kata sastra untuk memperindah dalam pengungkapan perasaannya. Kalimat (2) merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban karena hanya bersifat pemberitahuan secara tegas. Sedangkan kalimat (3) bersifat mengejek dan penanya sebenarnya sudah tahu apa yang dirasakan oleh yang ditanyakan adalah sakit karena jatuh, justru dia tanya enak kalau jatuh.

3) Kalimat Tanya yang Senilai dengan Perintah

Kalimat tanya yang senilai dengan perintah adalah kalimat perintah yang diperluas berdasarkan perbedaan sosial, umur, pendidikan orang memerintah dan yang diperintah. Kalimat tanya sejenis ini sebenarnya tidak membutuhkan jawaban, tetapi membutuhkan tanggapan

berupa reaksi sesuai dengan isi pertanyaan tersebut. Oleh sebab itu, digunakan kalimat tanya untuk memperluas perintah tersebut.

Contoh 4:

1. Apakah tidak sebaiknya kau menunggu di luar?
2. Dapatkah bapak menandatangani surat keterangan saya ini?
3. Dapatkah kamu menunjukkan kartu identitasnya?

Contoh kalimat (1), (2), (3) merupakan kalimat tanya yang berupa perintah secara halus. Kalimat di atas tidak menunjukkan jawaban, tetapi reaksi berupa perbuatan dari yang ditanyakan atau diperintahkan secara halus tersebut.

C. Unsur-Unsur Pembentuk Kalimat Tanya

Menurut Mulyono (1988:88) ada lima cara untuk membentuk kalimat tanya, yaitu menambah partikel (kah), membalikkan urutan kata, memakai kata bukan atau tidak, mengubah intonasi kalimat, memakai kata tanya. Selanjutnya, Ramlian (1987:28) mengemukakan unsur pembentuk kalimat tanya meletakkan bagian kalimat yang ditanyakan pada awal kalimat, menambah kata bukan di akhir kalimat atau di awal kalimat, dan menggunakan kata-kata tanya. Kemudian menurut Wirjosoedarmo (1981:25), dalam kalimat tanya diperlukan unsur pembentuk yaitu lagu tanya, getar tanya, partikel tanya, tanda tanya, dan kata tanya.

Dari ketiga pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahasa di atas sebenarnya mempunyai persamaan bahwa kalimat tanya memerlukan unsur-unsur pembentuk, yaitu intonasi tanya, getar tanya, partikel tanya,

tanda tanya, dan kata tanya. Unsur kalimat tanya pembentuk kalimat tanya di atas dapat digunakan salah satu unsur tersebut sehingga membentuk satu kalimat tanya. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur pembentuk kalimat tanya di atas akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

1. Intonasi Tanya

Intonasi tanya adalah lagu khusus yang dipergunakan untuk membentuk kalimat tanya. Intonasi kalimat tanya pada umumnya baik pada akhir kalimat yang diucapkan. Pola intonasi tanya bernada akhir naik. Kalimat tanya yang hanya di tandai intonasi tanya sebenarnya berpola sama dengan kalimat berita hanya intonasinya yang membedakan. Dalam bahasa lisan ditandai dengan intonasi akhir naik, sedangkan dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda tanya.

Contoh 5:

1. Ali pergi?
2. Penjahat itu belum tertangkap?
3. Akib menikah lagi?
4. Bairut diserang lagi oleh Israel?

Kalimat di atas berbeda dengan kalimat berita tanya karena intonasinya. Kalimat di atas nada akhirnya naik disamping nada suku terakhir yang lebih tinggi dibanding kalimat yang bernada akhir turun. Jadi kalimat tanya di atas dapat dikatakan kalimat yang mempunyai nada yang naik turun di awal pengucapan dan terjadi perubahan variasi lagu kalimat. Hal ini biasa terjadi penggunaan kalimat yang disesuaikan dengan bentuk

dan cara pengucapan kalimat tersebut sesuai dengan konteks pengungkapannya.

2. Getar Tanya

Cara lain untuk membentuk kalimat tanya adalah dengan kata bukan, belum, tidak, dan ya. Kata-kata tersebut ditempatkan di akhir kalimat dengan diselingi dengan koma, jadi getar tanya adalah getaran yang terdapat pada akhir tanya yang diucapkan (Wirjosoedarmo, 1981:52)

Contoh 6:

1. Bagus benar, bukan?
2. Kalau begitu, kamu sudah mengetahui soal itu, ya?

Kata bukan yang dipakai dalam kalimat tanya bertujuan sebagai penegasan tentang sesuatu yang ditanyakan. Kata belum, yang umumnya didahului oleh kata hanya dipakai jika dalam kalimat ada kata sudah untuk menanyakan apakah sesuatu hal sudah pernah terjadi atau belum, begitu pula kata ya. Kata tidak dipakai apabila tidak ada kata sudah dalam kalimat untuk menanyakan sesuatu terjadi atau tidak (Mulyono, 1989:210).

3. Partikel Tanya

Salah satu unsur pembentuk kalimat tanya adalah memberi partikel tanya kah pada bagian unsur kalimat yang ingin ditanyakan. Unsur kalimat tanya diberi partikel kah itu lazim ditempatkan pada awal kalimat (Chaer, 1994:98). Kemudian dilanjutkan Mulyono (1989:89), jika dalam kalimat berita terdapat kata bantu seperti dapat, bisa, harus, sudah, mau maka

kata itu dapat dipindahkan kepermulaan kalimat dan ditambah partikel kah maka kalimat berita tersebut akan berubah menjadi kalimat tanya (Mulyono, 1989:89).

Kalimat tanya yang terbentuk dari partikel tanya dapat dilihat di bawah ini.

Contoh 7:

1. Haruskah Asis pergi ke Jakarta hari ini?
2. Gelapkah ruangan ini?
3. Sudahkah dia selesai kuliahnya?
4. Malaskah anaknya?
5. Maukah kamu menolongku?

Kata-kata **haruskah**, **gelapkah**, **sudahkah** dan **malaskah** merupakan kata bantu yang telah ditambah dengan partikel kah sebagai penanda kalimat tanya.

4. Tanda Tanya

Unsur pembentuk kalimat tanya yang hadir pada setiap kalimat tanya adalah tanda tanya yang berbentuk (?). Tanda ini selalu dipakai atau diletakkan dibeikang kalimat tanya sebagai pengganti intonasi tanya dalam bahasa tulis. Tanda tanya dipakai juga pada hal-hal yang meragukan, di belakang kalimat tanya berada di dalam tanda kurung.

Contoh 8:

1. Apa murid sudah belajar?
2. Berapa orang kamu bersaudara?
3. Sejak kapan dia jadi mahasiswa?
4. Benarkah dia sudah meninggal?

Kalimat (1), (2), dan (3) adalah kalimat tanya yang menggunakan tanda tanya. Walaupun sudah ada kata tanya harus hadir pada setiap kalimat. Bentuk kalimat (4) tanda tanya berada di dalam kurung menandakan pertanyaan yang meragukan. Penanya seakan-akan sudah mengerti apa yang dia tanyakan dan dia bertanya pada diri sendiri. Oleh sebab itu dalam bahasa tulis, tanda tanya selalu diapit oleh tanda kurung.

5. Kata Tanya

Menurut Chaer (1994:22), kata tanya adalah kata-kata yang digunakan sebagai pembantu di dalam kalimat pertanyaan. Kata tanya yang ada dalam bahasa Indonesia menurut penulis yaitu: apa, siapa, mengapa, bagaimana, berapa, mana, kapan, bila, dan bilamana.

- 1) Kata tanya yang dipakai untuk benda atau hal baik tentang jenisnya, maupun namanya, yang digunakan didepan kata benda atau kata penggantinya. Disamping itu, dapat pula digunakan untuk menanyakan tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

Contoh 9:

1. Apa isi lemari ini?
 2. Petani itu membawa apa?
 3. Dokter hewan itu meneliti apa?
- 2) Kata tanya siapa dipakai untuk menanyakan Tuhan, Malaikat, dan orang. Kata tanya siapa selain untuk menanyakan identitas lain seperti jabatan, dan pengenalnya.

Contoh 10:

1. Siapa yang menciptakan alam semesta?
2. Siapa yang mencabut nyawa manusia?
3. Siapa yang menulis surat ini?

- 3) Kata tanya mengapa dipakai untuk menanyakan sebab atau alasan dan perbuatan.

Contoh 11:

1. Mengapa kamu diam saja?
2. Mengapa kamu lempar kucing itu?

Secara bebas kata tanya mengapa bisa diubah menjadi kata tanya kenapa.

- 4) Kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan keadaan, cara, proses, dan apa yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu.

Contoh 12:

1. Bagaimana nasib anak itu?
2. Bagaimana pencuri dapat memanjat dinding setinggi itu?
3. Bagaimana orang itu dapat menjadi kaya?

- 5) Kata tanya berapa digunakan menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu dan untuk menanyakan "besar, jumlah, nilai" tentang suatu pengertian kata benda yang diproses.

Contoh 13:

1. Berapa harga kue ini?
2. Berapa lama kamu di negeri China?
3. Berapa jauh pengaruh agama Islam dalam kesustraan Indonesia?

- 6) Kata tanya mana digunakan untuk menanyakan tempat. Dimana menanyakan tempat berada, darimana menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan kemana menanyakan tempat yang dituju.

Contoh 14:

1. Pengusaha itu bertempat tinggal di mana?
2. Dari mana pelajar itu mendapat buku baru?
3. Nenek pergi ke mana?

- 7) Kata tanya mana sering juga dipakai tanpa didahului kata depan di, ke, atau untuk menanyakan tempat.

Contoh 15:

1. Dia orang mana?
2. Buatan mana sepeda itu?
3. Mana adikmu?

Selain menanyakan tempat, kata tanya mana sering juga dipakai untuk menanyakan sesuatu atau seseorang dari suatu kelompok. Dalam hal ini pada umumnya kata tanya itu didahului oleh kata yang, menjadi yang mana pada contoh 15 di bawah ini.

1. Sepedamu yang mana?
 2. Buku yang mana yang kau inginkan?
 3. Rumah gadi yang mana?
- 8) Kata tanya kapan digunakan untuk menanyakan waktu. Kata tanya kapan diganti dengan kata tanya bila dan bilamana.

Contoh 16:

1. Bilamana karyawan itu akan menyelesaikan pekerjaannya?
2. Bila bapak guru akan pulang?
3. Sejak kapan mobil itu mengalami kerusakan?

Partikel "kah" dapat pula ditambahkan pada kata-kata tanya di atas. Untuk lebih menegaskan pertanyaan sehingga disamping apa, siapa, kenapa, mengapa, bagaimana, mana, bilamana, kapan, bila dan berapa terdapat apakah, siapakah, kenapakah, mengapakah, bagaimanakah, manakah, bilamanakah, kapankah, bilakah, dan berapakah.

Fungsi berbagai kata tanya di atas ditentukan berdasarkan kemungkinan kalimat jawabannya kata tanya pada apa berbeda dengan kata tanya siapa. Misalnya, kalimat ia memukul apa? menghendaki jawaban ia memukul batu, ular, batang pohon pisang, tetapi kalimat ia memukul siapa? dan menyembah siapa? menghendaki jawaban memukul Amin dan ia menyembah Tuhan.

Jelaslah bahwa kata tanya apa menanyakan benda, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan kata tanya siapa menanyakan orang, Tutian dan juga malaikat. Kata tanya mengapa mempunyai dua kemungkinan jawaban. Kalimat dia sedang mengapa? menghendaki jawaban ia sedang menulis surat, membaca koran, menanam dan sebagainya, yang semua menyatakan tindakan. Jadi kata tanya mengapa disini bisa menanyakan suatu tindakan, tetapi dalam kalimat mengapa kemarin anak itu berjalan kaki saja? pertanyaan ini menghendaki jawaban karena sepedanya rusak, ban sepedanya pecah, dsb. Jadi, kata tanya mengapa disini menghendaki

jawaban yang diawali kata karena, atau dengan kata lain kata tanya mengapa menunjukkan sebab. Kata tanya bagaimana dalam kalimat bagaimana nasib anak itu? Menghendaki jawaban nasib anak itu baik, jelek, kurang beruntung yang semuanya menanyakan keadaan. Dan kata tanya bagaimana dalam kalimat bagaimana orang itu dapat menjadi kaya? yang menghendaki jawaban diawali kata dengan sebagai penanda cara, misalnya menghemat, bekerja keras, menabung, mencuri dan sebagainya.

Kata tanya bilamana, kapan, bila jelas menanyakan waktu karena menghendaki jawaban yang menyatakan waktu, dan yang terakhir kata berapa menanyakan jumlah atau bilangan karena menghendaki jawaban yang menyatakan jumlah atau bilangan. Demikian fungsi kata-kata tanya itu ditentukan berdasarkan kemungkinan kalimat jawabannya.

Seperti halnya telah diuraikan diatas, bahwa dalam menyampaikan kalimat tanya perlu diperhatikan hal-hal seperti, (1) bahasa yang digunakan harus dapat dipahami dengan baik dan benar oleh orang yang ditanyakan, (2) situasi dan konteks kebahasaan harus sesuai dengan bentuk pertanyaan yang diajukan, (3) hubungan antara penanya dan orang yang ditanyakan harus sesuai dengan intonasi dan pilihan kata yang digunakan, (4) sesuatu atau barang yang ditanyakan harus didukung oleh situasi dan konteks kebahasaan. Hal ini dilakukan agar penanya mendapat informasi yang jelas dan dapat ditanggapi secara serius oleh guru atau pihak yang ditanyakan. Bertolak dari uraian diatas secara garis besarnya terbagi dua

yaitu kalimat tanya yang memerlukan jawaban dan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban.

1. Kalimat tanya yang memerlukan jawaban

Kalimat tanya yang memerlukan jawaban adalah kalimat yang berbentuk pertanyaan yang mengharapkan reaksi dari pihak pendengar berupa jawaban atau informasi yang ingin diketahui oleh penanya. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat tanya yang didukung oleh kata tanya, intonasi tanya, partikel tanya, dan tanda tanya yang harus sesuai dengan jenis pertanyaan yang diinginkan. Dengan demikian, pihak pendengar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan data yang terkumpul melalui responden sebagai sampel maka diperoleh data bahwa kalimat tanya memerlukan jawaban terbagi atas empat macam yaitu:

a. Kalimat tanya yang meminta pengakuan

Kalimat tanya yang meminta pengakuan dapat dibentuk dengan menggunakan kata tanya, partikel tanya, dan hanya berupa intonasi tanya saja. Kata tanya yang digunakan dalam kalimat tanya yang meminta pengakuan adalah kata tanya apa.

Contoh 17:

1. Apakah wajartiap bertemu dibumbuicenburu?
2. Apa anda melihat ada perbedaan yang dulu dengan sekarang?

b. Kalimat tanya yang meminta keterangan unsur kalimat

Kalimat tanya yang dilihat dari sudut jawaban yang membutuhkan keterangan dari salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata

tanya siapa, apa, mana, berapa, kapan, dan lazim disertai partikel tanya kah.

Contoh 18:

1. Kapan saat-saat produksi mencari lagu?
2. kapan anda datang ke Jakarta?

c. Kalimat tanya meminta alasan

Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa alasan, dibentuk dengan bantuan kata tanya mengapa dan kenapa. Kalimat tanya tersebut umumnya terdapat pada awal kalimat, tetapi ada juga yang terdapat pada akhir dan tengah kalimat. Disamping itu kata tanya kenapa dan mengapa dapat pula diikuti partikel tanya kah.

Contoh 19:

1. Mengapa anda tidak ceritakan semua itu?
2. Mengapa Dewi harus bercerai?
3. Kenapa kamu harus Direktur Pertamina?
4. Mengapa wanita justru dikhianati?

d. Kalimat tanya yang meminta pendapat

Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa pendapat atau pikiran dapat disebut kalimat tanya yang menanyakan proses dibentuk dengan bantuan kata tanya bagaimana. Kata bagaimana yang terletak pada awal kalimat dapat pula diberi partikel kah.

Contoh 20:

1. Bagaimana caranya agar Ani tahu bahwa saya masih mencintainya?
2. Bagaimana perkembangan karier Anda selanjutnya?

3. Bagaimana seharusnya sikap saya dalam berpacaran?

2. Penggunaan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban.

Kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban adalah kalimat yang tidak berbentuk pertanyaan yang mengharapkan reaksi berupa gerak atau perbuatan reaksi batin berupa perasaan dari pendengar. Dalam hal ini pendengar atau pembaca tidak perlu memberikan jawaban berupa informasi karena apa yang ditanyakan sebenarnya sudah diketahui jawabannya oleh penanya. Penggunaan kalimat tanya tidak memerlukan jawaban tetapi didukung oleh kata tanya, intonasi tanya, partikel tanya, dan tanda tanya. Kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban terbagi atas lima macam yaitu :

a. Kalimat tanya untuk memperindah gubahan

kalimat tanya untuk memperindah gubahan dapat dibentuk dengan menggunakan kata tanya, partikel tanya, dan tanda tanya kata tanya yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah kata apa, mengapa, mana, bagaimana, dan partikel tanya kah.

Contoh21:

1. Sebagai lelaki, apa yang kamu cari dari diri seorang wanita?
2. Mengapa sekarang menjadi ragu dan dibayangi rasa takut?

b. Kalimat tanya untuk menegaskan

berdasarkan uraian bahwa kalimat tanya untuk menegaskan dibentuk dengan kata tanya, partikel tanya, dan intonasi tanya. Dalam

kalimat tanya tersebut pihak yang bertanya dan yang ditanyakan sudah mengetahui jawabannya sehingga tidak perlu menjawab lagi.

Contoh 22:

1. Apakah kalian tidak tahu bahwa hari ini ada ujian?
2. Siapa diantara kalian yang tidak senang mengikuti pelajaran hah ini?

c. Kalimat tanya untuk menyuruh secara halus

Dalam kalimat tanya tersebut pihak yang ditanya akan memberikan reaksi berupa gerak atau tindakan perbuatan. Dengan demikian, penanya tidak bermaksud mengharapkan reaksi karena merupakan perintah secara halus. Hal ini dapat terjadi apabila, penanya lebih muda usia dan lebih rendah status sosialnya dari pada yang ditanya atau diperintah. Dapat pula terjadi apabila penanya dan ditanya atau perintah mempunyai usia dan status sosial yang sama, tetapi belum saling mengenal atau belum akrab.

Contoh 23:

1. Apakah tidak sebaiknya kamu datang saja di kantor besok pagi?
2. Apakah bapak dapat menandatangani surat keterangan saya ini sekarang juga?

d. Kalimat tanya untuk menawarkan sesuatu

Kalimat tanya yang digunakan unuk menawarkan sesuatu selalu merupakan kalimat elips yang berintonasi tanya dan tidak menggunakan kata tanya atau partikel tanya. Kalimat tersebut tidak perlu mendapat jawaban tetapi reaksi berupa perbuatan atau tindakan sesuai dengan tawaran.

Contoh 24:

1. Minum es, dik?
2. Merokok?

e. *Kalimat tanya untuk mengejek*

kalimat tanya yang digunakan untuk mengejek adalah kalimat yang ditunjukkan kepada orang yang dikenal baik dan memiliki permasalahan yang sudah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya tersebut menggunakan kata tanya dan kadang-kadang hanya menggunakan intonasi tanya menggunakan intonasi tanya. Pertanyaan yang dilontarkan tidak perlu dijawab karena sengaja bertanya hanya bertujuan untuk mengejek.

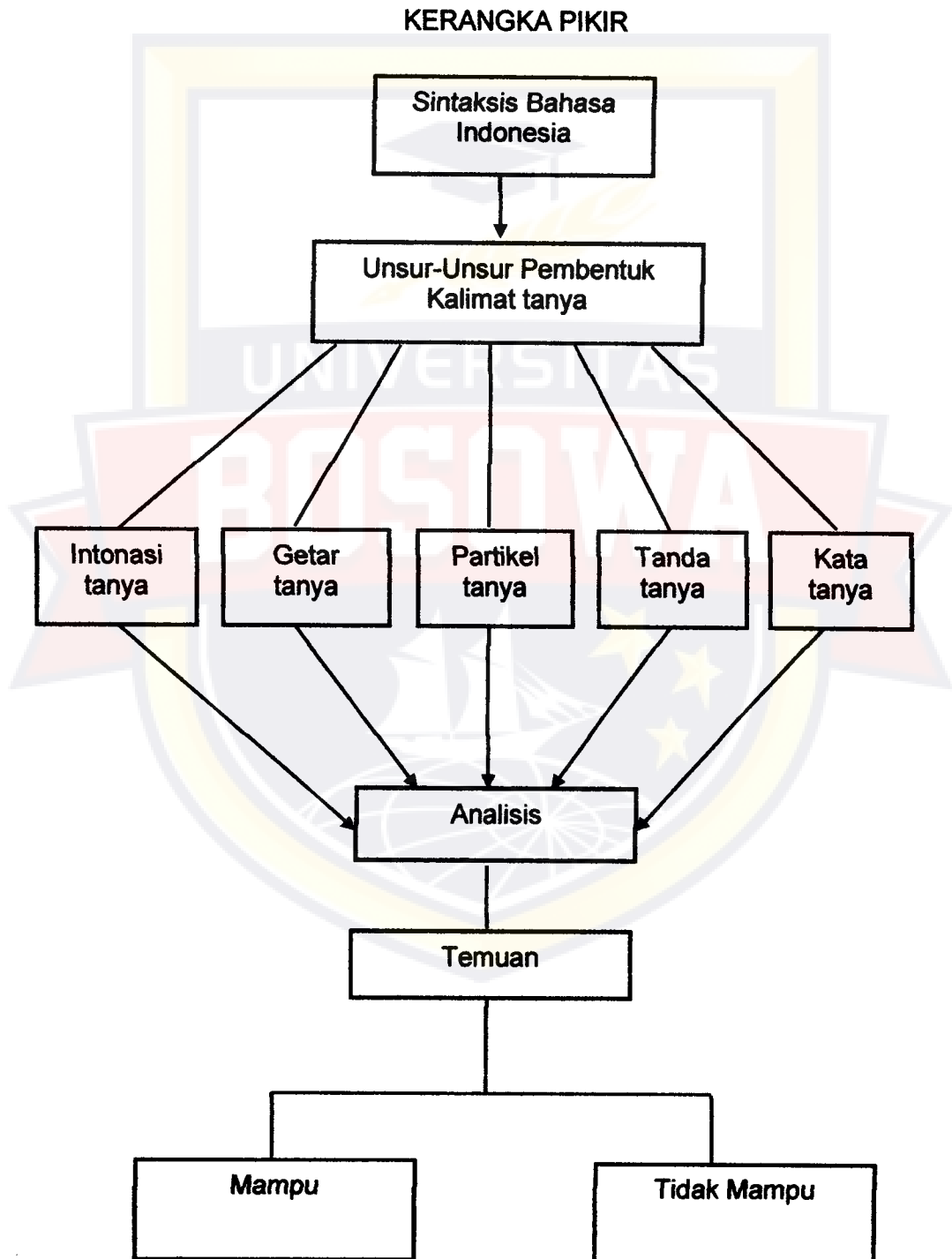
Contoh 25:

1. Enak ya, kalau datang terlambat?
2. Bagaimana rasanya kalau dimarahi ibu?

D. Kerangka Pikir

Landasan berpikir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMPN 25 Makassar memahami unsur-unsur pembentukan kalimat tanya dalam hal memahami fungsi intonasi tanya, partikel tanya, tanda tanya, dan kata tanya dan fungsinya yang dapat menentukan apakah siswa kelas VII SMPN 25 Makassar mampu atau tidak mampu. Dengan demikian penulis dapat memastikan tingkat pemahaman siswa menggunakan unsur pembentukan kalimat Tanya melalui proses penelitian sehingga dapat mendeskripsikan tahapan kemampuan siswa menggunakan unsur pembentukan kalimat tanya lewat penulisan ini.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Diduga bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar belum mampu mengklasifikasikan unsur pembentuk kalimat tanya".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 25 Makassar yang beralamat di Kompleks BIN Dwi Dharma Km. 15 Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dan desain penelitian dibawah ini

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan menentukan unsur pembentuk kalimat tanya siswa kelas VII SMPN 25 Makassar.

2. Desain penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Hal ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa metode ini akan mampu menjelaskan sekaligus menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

3. Definisi operasional

Kemampuan menentukan adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menangkap informasi yang diterima. Unsur

Pembentuk kalimat tanya adalah: sumber terbentuknya kalimat tanya yang berisikan pertanyaan kepada orang lain yang mengharapkan reaksi berupa jawaban dari pihak pendengar atau pembaca.

Jadi, penelitian yang dimaksud dengan kemampuan menentukan unsur pembentuk kalimat tanya siswa kelas VII SMP 25 Makassar adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang menentukan hakekat terbentuknya kalimat tanya serta mengharapkan reaksi berupa jawaban dari pihak pendengar atau pembaca.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMPN 25 Makassar dengan jumlah 295 siswa

Tabel 1
Populasi penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-A	14	18	32
VII-B	14	19	33
VII-C	18	14	32
VII-D	15	16	31
VII-E	16	18	34
VII-F	16	17	33
VII-G	18	15	33
VII-H	17	17	34
VII-I	16	17	33
Jumlah	144	151	295

Sumber: Tata Usaha SMPN 25 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah secara random sampling, yaitu secara acak. Peneliti mengambil 15 % dari populasi yang ada, maka sampel yang diperoleh sebanyak 44 siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1997: 120) mengatakan "apabila subjek kurang dari 100, lebih baik semua dijadikan sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih". Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% dari populasi. Penyebaran sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Data Sampel Siswa Kelas VII SMPN 23 Makassar

No	Kelas	Jumlah
1	VII- A	5
2	VII_ B	5
3	VII- C	5
4	VII- D	4
5	VII- E	5
6	VII- F	5
7	VII- G	5
8	VII- H	5
9	VII- 1	5
Jumlah		44

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa sudah dianggap dapat mewakili populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pemberian esai test atau isian yang terdiri atas 10 nomor. Setiap nomor diberikan skor 10 kalau dijawab dengan benar, sedangkan jumlah skor keseluruhan yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100.

E. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul, penulis mula-mula mengklasifikasikan, diedit, dan diberi kode, kemudian ditabulasi dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artinya, penulis menggambarkan data sebagaimana adanya sesuai dengan situasi dan

konteks pembahasan, serta menurut jawaban atau reaksi yang diberikan oleh pihak yang ditanya, dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana: P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Sampel

Kriteria yang digunakan untuk menggunakan kategori tingkat kemampuan siswa SMPN 25 Makassar menentukan unsur pembentuk kalimat tanya sebagai berikut:

Skor 9,0 - 10 atau 90% - 100% (sangat tinggi)

Skor 8,0 - 8,9 atau 80% - 89% (tinggi)

Skor 6,5 - 7,9 atau 65% - 79% (sedang)

Skor 5,5 - 6,4 atau 55% - 64% (rendah)

Skor 0,0 - 5,4 atau 0% - 54% (sangat rendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur pembentuk kalimat tanya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Seperti telah disebutkan pada teknik pengumpulan data bahwa data ini diperoleh dengan teknik tes guna memperoleh data mengenai masalah berikut ini:

- a. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 25 Makassar mengklasifikasikan kalimat tanya bahasa Indonesia,
- b. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 25 Makassar menentukan fungsi kata tanya, intonasi tanya, partikel tanya, kata tanya.

1. Hasil Analisis

Berdasarkan penjelasan pada BAB III, bahwa desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk membuktikan hipotesis termasuk nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 3

Nilai-Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar dalam mengklasifikasikan kalimat tanya bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	Muh. AlifSyachrian	55	5,5
2	Rendi Aryanni	65	6,5
3	Rifiyai Rafsanjani	55	5,5
4	A. Nur Risky	95	9,5
5	Ayu Rini Puspita Sari	100	10
6	Kiki Pertiwi Ilham	55	5,5
7	Yulianti Reata	85	8,5
8	Ilham Bilhadi	65	6,5
9	Wirda Dwi Ariasti	95	9,5
10	Karmila Pamin	80	8
11	Ifan Kadely Amin	65	6,5
12	Fade! Ashar Naofal	55	5,5
13	Anti P.M Yusril Yusuf	75	7,5
14	Nabila Fatkun Nisa	60	6
15	Nurfitri Ramadhani Takdir	60	6
16	Riki Andre.W	55	5,5
17	M. Rifal El Achmad	50	5
18	Husnol Khatimah Haris	70	7
19	Muh. Hamzah Rifal	100	10
20	AmaliahKhaira	80	8
21	Andi Muh. Irham	60	6
22	Nurrahma	70	7
23	Hardiansyah	80	8
24	Triwahyu. S	65	6,5
25	Nur Fadilah	75	7,5
26	Nurul Fajriani	80	8

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
27	Herdianto Theovilus T.L	50	5
28	Vikram Apriandi	95	9,5
29	Ami Wulandari Soedewo	60	6
30	Anita Rumania Sari	95	9,5
31	Nurfitriah Ramadhani Takdir	95	9,5
32	Hamsidar Kadli	45	4,5
33	Riska Fajrah Sari	70	7
34	Ridzky RidyasmaraUtami	70	7
35	Syarul Arfandy	60	6
36	Siti Kumala	55	5,5
37	Andira Anita	75	7,5
38	Muhamad Guntur	70	7
39	Sri Wahyuni	70	7
40	Ayu Febrianti	85	8,5
41	Muh. Zaufiq Ismail	60	6
42	Fausia Rahmadani	65	6,5
43	Astuti Punama Sari	70	7
44	Iswandi	70	7

TABEL 4

Hasil Pengolahan Data

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
1	45	1	4,5	2,3
2	50	2	10	4,5
3	55	6	33	13,6
4	60	6	36	13,6
5	65	5	32,5	11,4
6	70	8	56	18,3
7	75	3	22,5	6,8
8	80	4	32	9,1
9	85	2	17	4,5
10	95	5	47,5	11,4
11	100	2	20	4,5
Jumlah		44	311	100,0

Sumber: Hasil pengolahan tabel 3

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{311}{44} = 7,06 \text{ (sedang)}$$

Sumber dari tabel 4

Tabel 5

Nilai-Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar dalam Menentukan Fungsi Kata Tanya, Intonasi Kata Tanya, dan Partikel Kata Tanya bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	Muh. Alif Syachrian	80	8
2	Rendi Aryanni	75	7,5
3	Rifiyai Rafsanjani	80	8
4	A. Nur Riski	90	9
5	Ayu Rini Puspita Sari	90	9
6	Kiki Pertiwi Ilham	100	10
7	Yulianti Reata	65	6,5
8	Ilham Bilhadi	75	7,5
9	Wirda Dwi Ariasti	60	6
10	Kamila Pamin	60	6
11	Ifan Kadely Amin	95	9,5
12	Fadel Ashar Naofal	75	7,5
13	Anti P.M Yusril Yusuf	60	6
14	Nabila Fatkun Nisa	60	6
15	Nurfitri Ramadhani Takdir	70	7
16	Riki Andre.W	70	7
17	M. Rifal El Achmad	75	7,5
18	Husnol Khatimah Haris	90	9
19	Muh. Hamzah Rifal	95	9,5
20	AmaliahKhaira	80	8
21	Andi Muh. Irham	85	8,5
22	Nurrahma	65	6,5
23	Hardiansyah	65	6,5
24	Triwahyu. S	70	7

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
25	Nur Fadilah	75	7,5
26	Nurul Fajriani	60	6
27	HerdiantoTheovilus T.L	75	7,5
28	Vikram Apriandi	90	9
29	Ami Wulandari Soedewo	100	10
30	Anita Purnama Sari	70	7
31	Nurfitriah Ramadhani Takdir	60	6
32	Hamsidar Kadli	65	6,5
33	Riska Fajrah Sari	70	7
34	Ridzky Ridyasmara Utami	80	8
35	Syarul Arfandy	65	6,5
36	Siti Kumala	70	7
37	Andira Anita	75	7,5
38	Muhamad Guntur	80	8
39	Sri Wahyuni	80	8
40	Ayu Febrianti	75	7,5
41	Muh. Zaufiq Ismail	100	10
42	Fausia Rahmadani	80	8
43	Astuti Punama Sari	75	7,5
44	Iswandi	90	9

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel 5 maka penulis akan mengolah data sebagai berikut:



Tabel 6

Hasii Pengolahan Data

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
1	60	6	36	13,6
2	65	5	32,5	11,4
3	70	6	42	13,6
4	75	9	67,5	20,5
5	80	7	56	15,9
6	85	1	8,5	2,3
7	90	5	45	11,4
8	95	2	19	4,5
9	100	3	30	6,8
Jumlah		44	336,5	100,0

$$\text{nilai rata -- rata} = \frac{336,5}{44} = 7,65 \text{ (sedang)}$$

Sumber dari tabel 6

- 1.1 Hasil analisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar mengklasifikasikan kalimat tanya dalam bahasa Indonesia berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dicapai siswa adalah 10 (sepuluh) sedangkan nilai minimum 4,5 (empat koma lima). Selanjutnya rata-rata kemampuan. Selanjutnya rata-rata kemampuan siswa mengklasifikasikan kalimat tanya adalah 7,06 (tujuh koma nol enam).
- 1.2 Hasil analisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar memahami fungsi kata tanya, intonasi kata tanya, dan partikel kata

tanya dalam bahasa Indonesia yang berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dicapai siswa adalah 10 (sepuluh) sedangkan nilai minimum 6 (enam). Hasil analisis rata-ratanya adalah 7,65 (tujuh koma enam lima).

2. Penjelasan mengenai hipotesis diterima atau ditolak

Bila kita melihat dan menelusuri hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman kalimat tanya dalam bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar sudah memenuhi target yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat kita rinci berdasarkan data yang menyatakan:

- 2.1 Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar menentukan klasifikasi kalimat tanya adalah 20% siswa sampel yang memperoleh nilai dibawah 6 (enam) dan 80% siswa sampel yang memperoleh nilai 6 (enam) keatas, berarti hipotesis diterima dengan kategori tinggi.
- 2.2 Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar fungsi kata tanya, intonasi tanya dan partikel tanya adalah 100% memperoleh nilai 6 (enam) keatas yang berarti hipotesis diterima dengan kategori sangat tinggi.

Dari uraian di atas secara umum dinyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar dalam menentukan unsur pembentuk kalimat tanya dalam bahasa Indonesia sudah memadai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas soal yang dijadikan sebagai data untuk meneliti kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Jumlah semua bobot soal adalah 100, semuanya tes esai tentang kemampuan menentukan unsur pembentuk kalimat tanya. Pembahasan tes esai dapat dilihat di bawah ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap 44 siswa atau sampel sebagai sumber data. Adapun kesalahan-kesalahan siswa dalam menentukan unsur pembentuk kalimat tanya sebagai berikut:

1. Nama : Wirda Dwi Ariasty

Mis : 12210

I. Pertanyaan klasifikasi kalimat tanya

a. Sebutkan dua bentuk kalimat tanya!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

(1) Siapakah namamu?

(2) Dimanakah rumahmu?

b. Jelaskan pengertian kalimat retorik dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

(1) Kalimat tanya retorik, kalimat yang tidak mendapat reaksi pendengar atau pembaca

(2) Contohnya : Apakah tidak sebaiknya menunggu di luar?

c. Jelaskan kalimat tanya biasa dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan siswa adalah sebagai berikut:

(1) Kalimat tanya yang menghendaki isi pertanyaan.

(2) Contohnya : Apa isi lemari itu?

d. Berikan contoh kalimat tanya yang berupa pengakuan!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah:

Bukankah kakaknya sudah merokok?

e. "Kenapa Saudara tidak mau jadi guru?" kalimat tanya tersebut termasuk kalimat tanya yang meminta.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah kalimat tanya yang meminta Alasan

II. Pertanyaan yang sesuai dengan kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya

a. Kata tanya kapan berfungsi untuk menanyakan....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah

Keterangan atau tempat berada

b. Berapa orang yang hadir pada hari ini? Kata tanya berapa, berfungsi untuk menanyakan?

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah berfungsi untuk menanyakan Keterangan

c. Untuk mengetahui pemakaian intonasi tanya ditandai dengan.....jelaskan!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda titik

d. Berikan contoh kalimat tanya yang menggunakan partikel "kah"....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah:

(1) Benar itu rumahmu?

(2) Siapa namamu?

e. Kata tanya siapa berfungsi untuk menanyakan.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah: orang

2. Nama : Nur Fadillah

Nis : 12203

I. Pertanyaan klasifikasi kalimat tanya

a. Sebutkan dua bentuk kalimat tanya!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

(1) Kalimat tanya biasa

(2) Kalimat tanyaretoris

b. Jelaskan pengertian kalimat retorik dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Kalimat retorik adalah kalimat tanya yang tidak perlu mendapatkan reaksi mendengar dan membaca berupa Jawaban.

Contohnya:

(1) Apakah tidak seharusnya kamu menunggu diluar?

(2) Dapatkah bapak menandatangani surat keterangan saya ini?

c. Jelaskan kalimat tanya biasa dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Kalimat tanya biasa adalah kalimat yang menghendaki jawaban atas isi pertanyaan tersebut.

Contohnya : Apa nama benda itu?

d. Berikan contoh kalimat tanya yang berupa pengakuan!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Apa benar kamu telah mencuri uang di Bank?

e. "kenapa Saudara tidak mau jadi guru?" kalimat tanya tersebut termasuk kalimat tanya yang meminta.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah kalimat tanya yang meminta Alasan

II. Pertanyaan yang sesuai dengan kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya

a. Kata tanya kapan berfungsi untuk menanyakan....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Waktu dan tempat

b. Berapa orang yang hadir pada hari ini? Kata tanya berapa, berfungsi untuk menanyakan?

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah berfungsi untuk menanyakan: Banyaknya jumlah siswa atau orang

c. Untuk mengetahui pemakaian intonasi tanya ditandai dengan.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Dalam bahasa lisan ditandai dengan intonasi akhir naik, sedangkan dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda tanya

- d. Berikan 2 (dua) contoh kalimat tanya yang menggunakan partikel "kah"....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

(1) Haruskah

(2) Benarkah

- e. Kata tanya siapa berfungsi untuk menanyakan.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Seseorang

3. Nama : A. Nur Risky

Nis : 12198

- I. Pertanyaan klasifikasi kalimat tanya

- a. Sebutkan dua bentuk kalimat tanya!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

(1) Berdasarkan Jawaban yang dibutuhkan

(2) Sesuatu yang ditanyakan

- b. Jelaskan pengertian kalimat retorik dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Kalimat retorik adalah kalimat tanya yang tidak perlu mendapatkan reaksi pendengar dan pembaca berupa jawaban.

Contohnya :

(1) Apakah tidak seharusnya kamu menunggu diluar?

(2) Dapatkah bapak menandatangani surat keterangan saya ini?

c. Jelaskan kalimat tanya biasa dan berikan contoh!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Kalimat tanya biasa adalah kalimat yang menghendaki jawaban atas isi pertanyaan tersebut.

Contohnya : dimanakah anak itu tinggal?

d. Berikan contoh kalimat tanya yang berupa pengakuan!

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Apa benar sandal ini milikmu?

e. "Kenapa Saudara tidak mau jadi guru?" kalimat tanya tersebut termasuk kalimat tanya yang meminta.....

Alasan

II. Pertanyaan yang sesuai dengan kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya

a. Kata tanya kapan berfungsi untuk menanyakan....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Waktu

b. Berapa orang yang hadir pada hari ini? Kata tanya berapa, berfungsi untuk menanyakan?

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah berfungsi untuk menanyakan Jumlah orang

- c. Untuk mengetahui pemakaian intonasi tanya ditandai dengan.....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Dalam bahasa lisan ditandai dengan intonasi akhir naik, sedangkan dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda tanya

- d. Berikan 2 (dua) contoh kalimat tanya yang menggunakan partikel "kah"....

Jawaban yang diberikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Bisakah anda membantu saya?
- (2) Apakah kamu yang memanggilku?

- e. Kata tanya siapa berfungsi untuk menanyakan.....

C. Kesalahan-Kesalahan dalam menentukan unsur pembentuk kalimat tanya

1. Pada sampel pertama, terdapat kesalahan fungsi kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya pada soal II poin (a) "keterangan atau tempat berada", poin (b) "keterangan", poin (c) "dalam bahasa tulisan ditandai dengan tulisan", poin (d) "benar, siapa". Penggunaan fungsi kata tanya pada jawaban poin (a) jawaban siswa belum tepat seharusnya menanyakan "waktu", poin (b) jawaban siswa belum tepat seharusnya menanyakan "jumlah". Poin (c) jawaban siswa belum tepat seharusnya dalam "bahasa lisan ditandai dengan intonasi akhir naik, sedangkan dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda tanya". Poin

(d) jawaban siswa belum tepat seharusnya "Benarkah itu rumahmu?" dan "Siapakah yang datang tadi?"

2. Pada sampel kedua, terdapat kesalahan klasifikasi kalimat tanya pada soal I poin (a) "kalimat tanya biasa dan kalimat tanya retorik". Klasifikasi kalimat tanya pada poin (a) jawabannya belum tepat seharusnya "berdasarkan jawaban yang dibutuhkan, sesuatu yang ditanyakan dan berdasarkan situasi penggunaan kalimat tanya". Pada soal 11 poin (d) "haruskah dan benarkah". Pertanyaan fungsi kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya dalam bentuk kalimat tanya pada poin (d) jawabannya belum tepat seharusnya "haruskah Amat pergi ke Jakarta hari ini? dan benarkah dia sudah meninggal?"
3. Pada sampel ketiga, terdapat kesalahan pada fungsi kata tanya yaitu pada soal II poin (e) karena sampel tidak menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban poin (e) seharusnya untuk menanyakan orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab di atas maka pada bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar Menentukan unsur pembentuk kalimat tanya dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar Mengklasifikasikan kalimat tanya dalam bahasa Indonesia sudah memadai. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6 (enam) ke atas.
2. Kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar memahami fungsi kata tanya, intonasi tanya, dan partikel tanya telah memadai. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sampel adalah 6 (enam) ke atas.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar Menentukan unsur pembentuk kalimat tanya bahasa Indonesia adalah:
 - a. Buku iiteratur yang cukup, terutama yang menyangkut materi kalimat tanya;
 - b. Perhatian atau kesadaran siswa untuk menekuni pemberian matari atau bahan tentang kalimat tanya;

- c. Guru menggunakan metode proses belajar mengajar yang bervariasi diantara metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka perlu juga dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk memahami kebutuhan dan meningkatkan minat baca siswa terhadap bahasa Indonesia, diharapkan pemerintah dan Dinas Pendidikan memberikan buku perpustakaan yang erat hubungannya dengan materi kalimat tanya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan minat dan kecintaan terhadap pemahaman kalimat tanya bahasa Indonesia.
3. Diharapkan hasil ini dapat menjadi landasan bagi penelitian sejenis pada sasaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, dkk, 2006. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia* (untuk SD, SMP, SMA dan Umum). Semarang: Arena Ilmu
- Akhadiyah, Subaktidkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
- Alisyahbana,S.T. 1993. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jilid 1 . Jakarta: Depdikbud
- Alwi, Hasan, at.al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal, dan Amran Tasae, 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia* (untuk perguruan tinggi). Jakarta: Akademika Presindo
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung; Bumi Aksara.
- Asdam, M. 2008. *Bahasa Indonesia Menuju Sukses*. Makassar: Awal.
- Chaer. 1994. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton. M. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyono, A.M. 1989. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* .Jakarta :Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Nurdin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Tata Bahasa*. Malang: UPT UMM.
- Purwo, Bambang Kuswati, 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kanisius
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogjakarta: CV Karyono
- Soejono, Ag. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Karya

Sugiyono. 2001. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumsuri, 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Susma, Uhu, 1987. *Dasar Bahasa Indonesia Baku*, Bandung: Alumni.

Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yohanes, Y. S. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wirjosoedarmo, 1981, *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya

